



---

# Apa gunanya Ilmu Bahasa Generatif? Perspektif dari Sebuah Bahasa Daerah

Dan Brodkin / Jupri Talib

Badan Riset dan Inovasi Nasional

/

18 Agustus, 2023

# Perkenalan



## Dan

- Saya mahasiswa s3 di jurusan ilmu bahasa di Universitas California, Santa Cruz
- Penelitian saya berfokus pada sintaksis dan fonologi, khususnya dalam salah satu bahasa daerah Sulbar: bahasa Mandar
- Sejak 2019: saya melakukan penelitian ini dengan satu teman saya, Jupri Talib.

## Jupri

- Lulusan S1 Sastra Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan Malang tahun 2022
- Berencana melanjutkan studi s2-s3 linguistik
- Ikut melakukan penelitian tentang bahasa Mandar sama Dan sejak tahun 2019.

# Bahasa Mandarin



# Aliran Linguistik Generatif

- ▷ Penelitian kita berdasarkan **teori linguistik generatif**.
- ▷ Linguistik generatif merupakan aliran yang menuju ke:
  - Menemukan kemiripan abstrak antara bahasa,
  - Membuat teori untuk menjelaskan kemiripan tersebut,
  - Kemudian mencoba menerangkan dua pertanyaan lagi:
    - Kenapa ada kemiripan seperti itu?
    - Kenapa kemiripan itu, dan bukan yang lain?

# Aliran Linguistik Generatif

- ▷ Lebih jelasnya, teori linguistik generatif ada 2 tujuan:
  - Kemampuan untuk mendeskripsikan:
    - Harus ada teori yang bisa menganalisa pola-pola dalam bahasa manusiawi secara persis dan tepat
    - dan bisa diterapkan di bahasa-bahasa di seluruh dunia.
  - Kemampuan untuk menerangkan:
    - Harus ada teori yang bisa menjelaskan kenapa ada beberapa pola-pola tertentu yang muncul di mana2,
    - dan bisa meramalkan pola apa yang tidak ditemukan.

# Aliran Linguistik Generatif

- ▷ Tujuan ini perlu ditimbang dalam pembuatan teori
  - Keperluan untuk menjelaskan:
    - sering menginspirasi teori yang hanya bisa diterapkan dalam satu bahasa saja (cf. Chomsky)
    - teori ini menurunkan kemampuan untuk deskripsi
  - Keperluan untuk mendeskripsikan:
    - sering menginspirasi teori yang kurang persis
    - dan tidak bisa meramalkan pola-pola secara abstrak
  - Tujuan penelitian ini: mencapai dua-duanya sekaligus.

# Tujuan saya hari ini

- ▷ Presentasi ini akan mengkaji sistem fonologi Bahasa Mandar dari sudut pandang linguistik generatif.
- ▷ Fokusnya: proses penyingkatan dan pemanjangan kata
  - Dalam bahasa Mandar, ada beberapa kata yang mengandung satu suku kata saja.
  - Dalam beberapa konteks, kata-kata itu tetap kecil.
  - Di konteks yang lain, dia menjadi lebih besar.

# Tujuan saya hari ini

- ▷ Pola ini mirip sekali dengan satu pola di bahasa Inggris.
- ▷ Kemiripan ini akan menginspirasi teori antara-bahasa,
  - yang menuju menjelaskan kenapa kata-kata bisa kecil
  - dan meramalkan kapan kata-kata harus diperbesar.
- ▷ Penelitian ini akan memperkaya beberapa bagian teorinya:
  - tentang arti “kata”,
  - tentang pengaruh ritme,
  - dan terutamanya, tentang “pemindahan linguistik”.



# Roadmap



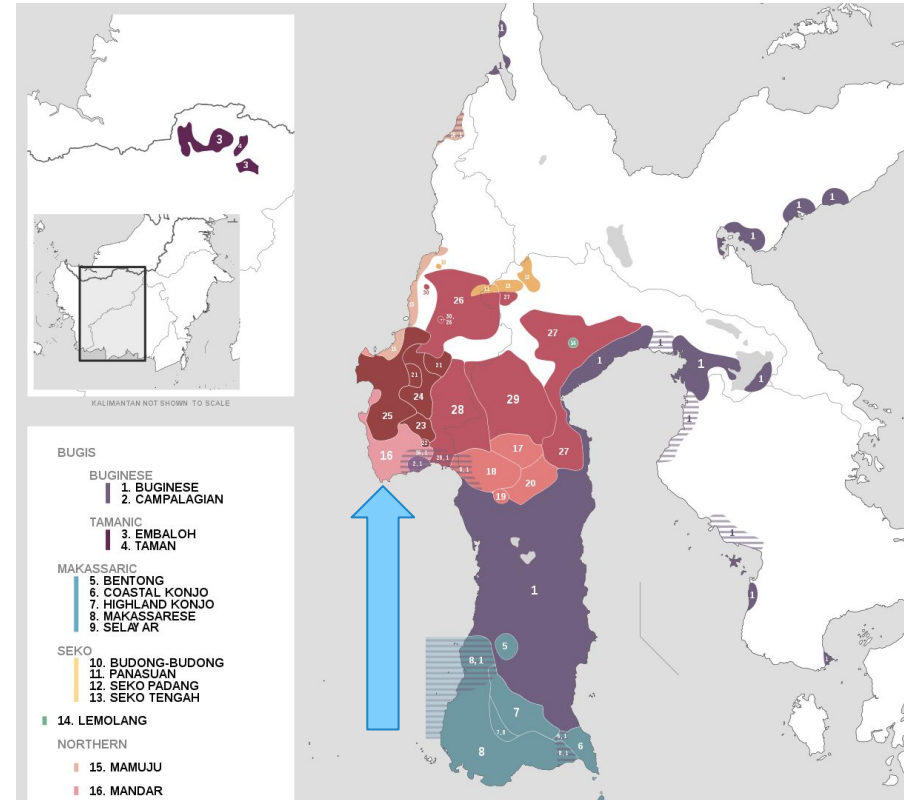
1.

# Latar Belakang

Kata Petunjuk Dalam Bahasa Mandar

# Bahasa Mandar

- ▶ Bahasa Mandar adalah satu bahasa daerah Provinsi Sulawesi Barat.
- ▶ Penuturnya sebanyak 400.000 jiwa
- ▶ Dulu dipakai sebagai bahasa diplomasi dan sastra dalam 14 kerajaan hulu / hilir



# Kata Petunjuk

- ▶ Fokus pertama kita adalah kata petunjuk. (demonstratives)
- ▶ Kata petunjuk adalah kata yang sering digabung dengan nomina untuk merujuk ke hal, orang, dan konsep yang tentu.
- ▶ Dalam bahasa Indonesia, kata petunjuk ada dua:

(1) buku **ini**

(2) orang **itu**

# Kata Petunjuk

- ▷ Petunjuk bisa dipakai untuk merujuk secara langsung, dengan menunjuk kepada sesuatu. (Deixis)
- ▷ Dalam konteks ini, petunjuk sering menandakan jarak dari penutur ke hal atau orang yang ditunjukkan.

(3) **dekat:** coba baca buku **ini**

(4) **jauh:** coba lihat orang **itu**

# Kata Petunjuk

- ▷ Dalam bahasa Mandar, sistem petunjuk sedikit lebih kaya.
- ▷ Bahasa Indonesia: petunjuknya hanya 2: **ini** (dekat) + **itu** (jauh)
- ▷ Dalam bahasa Mandar, petunjuknya 4.

(5) <b>dekat sekali:</b>	<b>ndi</b>	wuku	e
(6) <b>dekat:</b>	<b>de</b>	wuku	e
(7) <b>jauh:</b>	<b>do</b>	wuku	o
(8) <b>jauh sekali:</b>	<b>itim</b>	buku	(o)

# Kesimpulan

- ▷ Perbandingan sistem petunjuk dalam 3 bahasa:

Bahasa	Inggris	Indonesia	Mandar
Dekat sekali	<b>this</b> book	buku <b>ini</b>	<b>ndi</b> wuku e
Dekat	<b>this</b> book	buku <b>ini</b>	<b>de</b> wuku e
Jauh	<b>that</b> book	buku <b>itu</b>	<b>do</b> wuku o
Jauh sekali	<b>that</b> book	buku <b>itu</b>	<b>itim</b> buku

# Pemanjangan

- ▷ Kata petunjuk sering bisa dipakai sendirian, tanpa nomina yang berikutnya.
- ▷ Dalam konteks ini, rupanya sama dalam bahasa Indonesia.

(3) **+ nomina:**      coba baca buku    **ini**

(9) **sendirian:**      coba baca            **ini**

(4) **+ nomina:**      coba lihat orang    **itu**

(10) **sendirian:**    coba lihat            **itu**



# Pemanjangan

- ▷ Kata petunjuk sering bisa dipakai sendirian, tanpa nomina yang berikutnya.
- ▷ Polanya sama persis dalam Bahasa Inggris.

(11) + **nomina**: try and read **this** book

(12) **sendirian**: try and read **this**

# Pemanjangan

- ▷ Dalam konteks ini, ada perbedaan dalam bahasa Mandar.
- ▷ Ketika kata petunjuk sendirian, biasanya menjadi lebih besar.

(13) **+ nomina:**    **de** wuku e  
                         ini buku yang di sini  
                         “buku ini yang di sini”

(14) **sendirian:**    **di’e**            e  
                         ini                yang di sini

# Pemanjangan

- ▶ Lebih tepatnya, ada tiga petunjuk yang biasanya 1 suku kata:

(5) <b>dekat sekali:</b>	<b>ndi</b>	wuku	e
(6) <b>dekat:</b>	<b>de</b>	wuku	e
(7) <b>jauh:</b>	<b>do</b>	wuku	o
(8) jauh sekali:	itim	buku	(o)

- ▶ Yang biasanya diperbesar kalau diucapkan sendirian:

(15) <b>dekat sekali:</b>	<b>indi</b>	e
(16) <b>dekat:</b>	<b>di'e</b>	e
(17) <b>jauh:</b>	<b>di'o</b>	o

# Pemanjangan

- ▷ Polanya bisa dijelaskan begini:
  - Biasanya, kata petunjuk harus dibesarkan kalau sendirian.
  - Kalau dipakai dengan nomina, biasanya tetap satu suku kata.

Jarak dari Penutur	+ Nomina	Sendirian
Dekat sekali	<b>ndi</b> wuku e	<b>indi... e</b>
Dekat	<b>de</b> wuku e	<b>di'e ... e</b>
Jauh	<b>do</b> wuku o	<b>di'o... o</b>
Jauh sekali	itim buku	iting

# Rumusan Masalah:

- ▷ Oleh karena pola ini, rupanya ada perbedaan antara bahasa Mandar dan bahasa Indonesia / bahasa Inggris.
  - Dalam tiga bahasa ini, kata petunjuk bisa digabung dengan nomina atau dipakai sendirian.
  - Tapi dalam bahasa Mandar, ada perbedaan ukuran.
- ▷ **Makanya ada dua pertanyaan:**
  - **Kenapa ada pola seperti ini dalam Bahasa Mandar?**
  - **Kenapa tidak ada yang sama dalam Bahasa Indonesia?**

2.

# Pandangan Lebih Luas

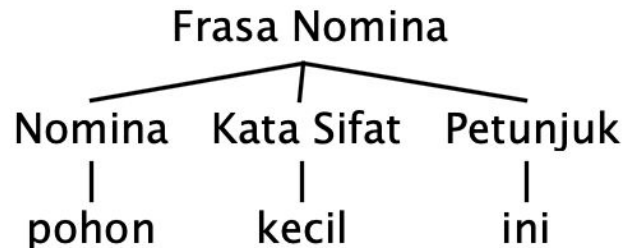
Dua pola yang mirip

# Pembahasan Sintaksis

- ▶ Untuk menjawab pertanyaan ini, bagusya mencoba menghubungkan pola ini dengan pola lain dalam bahasa Mandar.
- ▶ Strateginya: membandingkan kata petunjuk dengan kata lain yang fungsinya mirip dari sudut pandang sintaksis.
- ▶ Sintaksis: cabang ilmu bahasa yang menyelidiki satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, atau frasa, yang disusun menjadi ungkapan atau kalimat yang utuh.

# Pembahasan Sintaksis

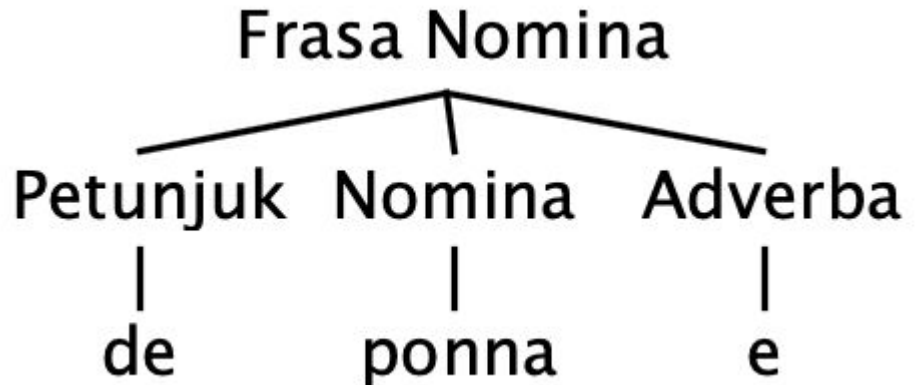
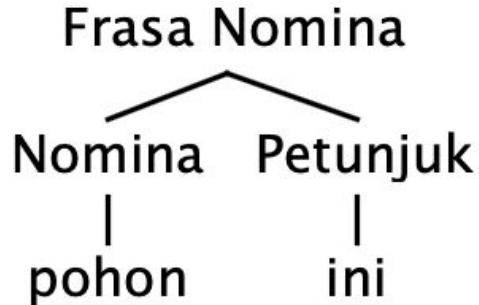
- ▶ Dari sudut pandang sintaksis, kata-kata selalu disatukan dalam satuan yang lebih besar, namanya frasa.
- ▶ Kata-kata yang merupakan satu frasa terkait secara arti.
  - Misalnya: kata sifat yang terkait dengan satu nomina pasti masuk dalam frasa nomina.





# Pembahasan Sintaksis

- ▶ Ketika kata petunjuk dipakai dengan nomina, selalu ada satu frasa nomina yang mengandung dua-duanya.



# Pembahasan Sintaksis

- ▶ Dalam frasa nomina seperti ini, kata petunjuk bisa disebut **kata tugas**. (a functional word).
  - Kata tugas: kata yang punya makna gramatikal saja.
  - Beda dengan nomina, kata sifat, dan kata kerja, kata tugas tidak merujuk ke hal, sifat, atau kegiatan.
  - Maknanya berubah sesuai dengan konteksnya
  
- ▶ Contoh lain:
  - Preposisi (di, ke, pada, untuk, dengan, karena)
  - Verba auxiliary (sudah, masih, belum, tetap)

# Satu Pola yang Mirip

- ▶ Dalam bahasa Mandar, ada kata tugas lain yang mengikuti pola yang hampir sama persis.
- ▶ Misalnya: preposisi rata2 panjang kalau tidak ada nominanya.

(18) Bemme i            **naung**  
      jatuh ia            ke bawah  
      “Dia jatuh ke bawah”

(19) Lamba mi        **dai’**  
      pergi ia            ke atas  
      “Dia pergi ke atas”

# Satu Pola yang Mirip

- ▶ Akan tetapi, preposisi biasanya disingkat kalau nomina ada.

(19) Lamba mi        **dai'**  
pergi ia        ke atas  
“Dia pergi ke atas”

(20) Lamba mi        **de**        ri    Ma'assar  
jatuh ia        ke atas    di    Makassar  
“Dia pergi ke Makassar.”

(21) Lamba mi        **de**        Ma'assar  
jatuh ia        ke atas    Makassar  
“Dia pergi ke Makassar.”

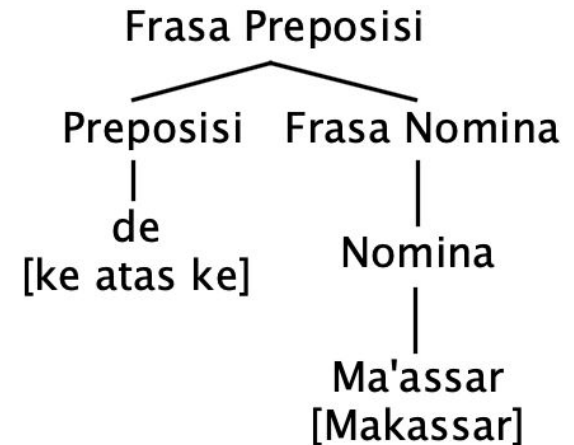
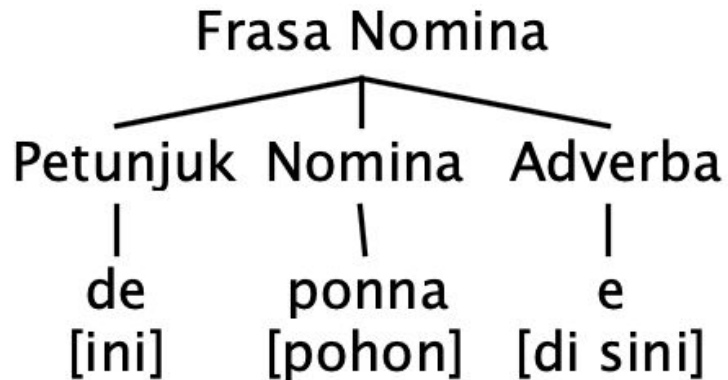
# Satu Pola yang Mirip

- ▶ Ternyata banyak sekali preposisi yang ikut pola ini:

Preposisi	+ Nomina	Sendirian
Ke atas	<b>de'</b> ri Ma'assar	<b>dai'</b>
Ke bawah	<b>non</b> di Mamuju	<b>naung</b>
Ke	<b>so</b> ri Jawa	<b>sau</b>
Kepada	<b>lo</b> ri iKaco'	<b>lao</b>

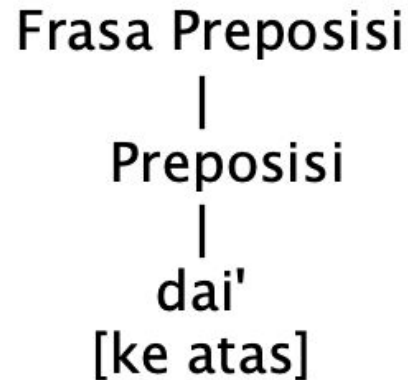
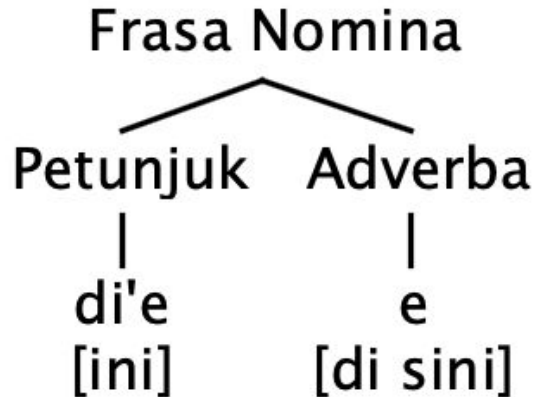
## Kesimpulan 2

- ▶ Pola-pola ini bisa diringkaskan begini:
  - Ada beberapa kata tugas yang **suka singkat di depan pelengkap**.



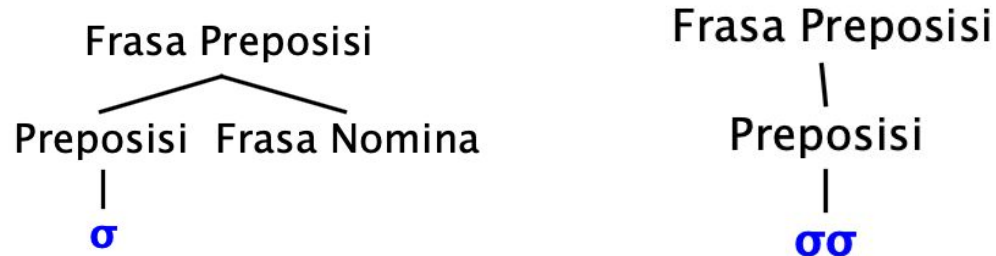
## Kesimpulan 2

- ▷ Pola-pola ini bisa diringkaskan begini:
  - Ada beberapa kata tugas yang suka singkat di depan pelengkap.
  - **Ketika tidak ada pelengkapnya, kata tugas ini diperpanjang.**



## Kesimpulan 2

- ▶ Bisa dibayangkan, pola ini terkait dengan sintaksis:
  - Di pohon sintaksis, kata tugas masih singkat kalau ada pelengkap
  - Kalau tidak ada pelengkap di pohonnya, kata2 ini diperpanjang.



- ▶ Akan tetapi: pola ini pasti disebabkan faktor fonologi.
  - Buktinya terkait sistem pemindahan kata.



## Kesimpulan 2

- ▶ Ada satu konteks dalam bahasa Mandar di mana ada pelengkap dalam sintaksis, tapi kata tugas tetap harus diperpanjang.
- ▶ Dalam bahasa Mandar, kata pertanyaan pindah ke depan kalimat.

(22)                      milloa i        **hapemu.**  
                                 berbunyi      hape-mu

(23)    **apa**              milloa              \_\_\_?  
          apa            berbunyi        \_\_\_?

(24)                      \*milloa i        **apa?**

## Kesimpulan 2

- ▷ Dalam bahasa Mandar, proses ini bisa “stranding” preposisi.

(25) **apa** nabemmei **su'ung** \_\_\_\_?  
apa dijatuhi keluar  
“Itu jatuh keluar dari apa?”

- ▷ Dalam konteks ini, preposisi wajib diperpanjang.

(26) \***apa** nabemmei **sung** \_\_\_\_?

## Kesimpulan 2

- ▶ Pola yang kedua ini bisa ditemukan dalam Bahasa Inggris juga.
  - Ada beberapa preposisi yang singkat sekali di depan nomina.

(27) Give it **t** Kacho'  
Berikan itu ke Kaco'

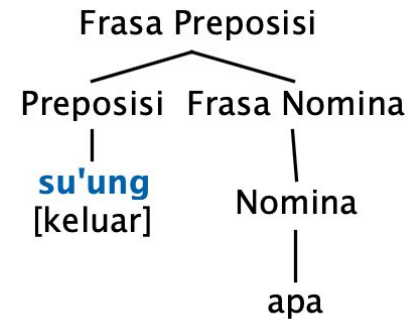
- Ketika di-stranding, preposisi ini harus menjadi panjang.

(28) Who did you give it **to** \_\_\_?  
Siapa yang kamu berikan itu kepada ?

## Kesimpulan 2

- ▷ Dalam konteks ini, kata tugas ada pelengkap dalam sintaksis:

(25) **apa** nabemmei **su'ung** \_\_\_\_\_?  
apa dijatuhi keluar  
"Itu jatuh keluar dari apa?"



- ▷ Jadi dia pasti diperpanjang atas alasan fonologi:
  - Tidak ada pelengkap yang berikut, jadi dia tidak bisa singkat.

# Kesimpulan 2

- ▷ Kenapa bisa begitu?

3.

# Setetes Fonologi

Satu faktor baru

# Pengantar: Fonologi

- ▷ Fonologi adalah cabang linguistik yang menyelidiki:
  - Suara dan perubahan suara dalam kata
  - Nada, ritme, dan intonasi kalimat, dan
  - **Penyusunan kata dalam satuan ritme.**

# Pengantar: Fonologi

- ▷ Rata-rata, kata yang disatukan dalam frasa sintaksis disatukan lagi dalam frasa ritme, atau frasa fonologi.
  - Secara fungsional, penyusunan kata dalam frasa fonologi mencerminkan struktur sintaksis dalam ucapan, supaya masih bisa ditangkap (oleh bayi)

- ▷ Misalnya, dalam bahasa Mandar:

(29)      [Frasa verba            ]      [Frasa nomina            ]  
         **Mane bemme i      iting anjoro kaiyang**  
         **Baru      jatuh      itu      kelapa      besar**  
         (Frasa fonologi      )      (Frasa fonologi      )



# Pengantar: Fonologi

- ▷ Dalam bahasa Mandar, satuan ritme ini ( $\varphi$ ) bisa dideteksi secara jelas dari nada bicara.
- ▷ Coba perhatikan ritme kalimat ini, yang berfrasa dua:

(29)      [Frasa verba            ]      [Frasa nomina            ]  
         **Mane bemme i**      **iting anjoro kaiyang**  
         **Baru    jatuh**                    **itu    kelapa    besar**  
         (Frasa fonologi    )      (Frasa fonologi            )

# Pengantar: Fonologi

- ▷ Dalam bahasa Mandar, **nadanya naik di akhir frasa sintaksis**

(29) [Frasa verba ]  
**Mane bemme i**  
**Baru jatuh**  
(Frasa fonologi )

[Frasa nomina ]  
**iting anjoro kaiyang**  
**itu kelapa besar**  
(Frasa fonologi )



mane	wemme	i	iting	anjoro	kaiyang
baru	jatuh	ia	itu	kelapa	besar

# Pengantar: Fonologi

- ▷ Secara otomatis, kata tugas (kata petunjuk + preposisi) disatukan dengan pelengkap menjadi frasa fonologi.

	[Frasa verba            ]	[Frasa nomina            ]
(29)	<b>Mane bemme i</b>	<b>iting anjoro kaiyang</b>
	Baru    jatuh	itu    kelapa    besar
	(Frasa fonologi    )	(Frasa fonologi    )

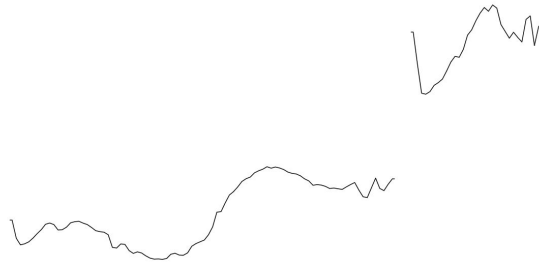
# Pengantar: Fonologi

- ▷ Bagaimana kalau tidak ada pelengkapanya?
- ▷ Ternyata kata tugas dijadikan frasa fonologi sendirian.
  - Kalau ada kata tugas, frasa nomina selalu tetap dijadikan frasa fonologi ketika tidak ada nominanya.

	[Frasa verba     ]	[Frasa nomina   ]
(30)	<b>Mane bemme i</b>	<b>iting</b>
	Baru     jatuh	itu
	(Frasa fonologi   )	(Frasa fonologi   )

# Pengantar: Fonologi

- ▶ Bagaimana kalau tidak ada pelengkapanya?  
Ternyata kata tugas dijadikan frasa fonologi sendirian.



mane	wenne	i	iting
baru	jatuh	ia	itu

# Pengantar: Fonologi

- ▷ Polanya sama dengan preposisi yang tidak ada pelengkap:

(31) [Frasa verba ] [Frasa preposisi ]  
**Mane bemme i su'ung**  
Baru jatuh keluar  
(Frasa fonologi ) (Frasa fonologi )

- ▷ ... dan sama juga dengan preposisi yang pelengkapnya dipindah.

(32) [F. Nom] [Frasa verba ] [Frasa preposisi ]  
**Apa nabemmei su'ung \_\_\_\_\_ ?**  
Apa dijatuhi keluar  
(F. Fon ) (Frasa fonologi ) (Frasa fonologi )

# Kesimpulan 3

- ▷ Polanya bisa dijelaskan begini:

## (33) Kesimpulan tentang Stranding:

Ketika kata tugas di-stranding,  
dia selalu dijadikan frasa fonologi sendiri

Normal:	( $\varphi$	<b>k.tugas</b>	pelengkap	)
Stranding:	( $\varphi$	<b>k.tugas</b>		)

# Kesimpulan 3

- ▶ Oleh karena itu, kita bisa menambah satu faktor di rumusnya.

Kata Tugas	+ Pelengkap + Tengah Frasa	Sendirian Akhir frasa
Ke atas	<b>de'</b> ri Ma'assar	<b>dai'</b>
Ke bawah	<b>non</b> di Mamuju	<b>naung</b>
Ini (dekat)	<b>de</b> wuku e	<b>di'e</b>
Itu (jauh)	<b>do</b> wuku o	<b>di'o</b>



# Kesimpulan 3

- ▷ Pada saat ini, kita bisa merumuskan teori baru.
  - Faktor terpenting dalam sistem pemanjangan = fonologi.
  - Ketika kata tugas berada di tengah frasa fonologi: **singkat**  
Ketika kata tugas berada di akhir frasa fonologi: **panjang.**

(34) Teori fonologi:

Di tengah frasa fonologi: ( $\varphi$       $\sigma$      ...)

Di akhir frasa fonologi: ( $\varphi$       $\sigma\sigma$      )

# Kesimpulan 3

- ▷ Dari sudut pandang ini, pola ini dalam bahasa Mandar bisa digabung dengan fenomena yang umum di seluruh bahasa:
  - Kata yang berada di ujung-ujung satuan fonologi (frasa, kalimat) sering dipaksa diperbesar oleh syarat “Positional Minimality” (peraturan kekecilan yang tergantung posisi).

(35) Peraturan dalam Bahasa Mandar:  $(\varphi \dots * \sigma)$   
**“Kata di akhir frasa fonologi wajib mengandung 2 suku kata.”**

4.

# Positional Minimality

Peraturan Kekecilan di Akhir Frasa Fonologi

# Satu Pola Lagi

- ▷ Analisa fonologi ini menuju ke beberapa prediksi.

(35) Peraturan dalam Bahasa Mandar:  $(\varphi \dots * \sigma)$   
**“Kata di akhir frasa fonologi wajib mengandung 2 suku kata.”**

- ▷ Jika benar-benar ada kaidah seperti ini dalam tata bahasa Mandar, harusnya ada bukti di sistem lain.

# Satu Pola Lagi

- ▷ Dalam bahasa Mandar, ada beberapa proses yang menyingkat huruf vokal yang bersampingan dengan huruf vokal yang lain.
- ▷ Proses ini selalu terjadi di tengah frasa fonologi.

(36) [Frasa nomina ] ... [Frasa nomina ]  
**To** Mandar ... **tau**  
**Orang Mandar** ... **orang**

(Frasa fonologi ) ... (Frasa fonologi )  
[Frasa nomina ] ... [Frasa nomina ]  
(37) **Bo** piapi ... **bau**  
**ikan masak** ... **ikan**  
(Frasa fonologi ) ... (Frasa fonologi )

# Satu Pola Lagi

- ▷ Proses penyingkatan ini terkait dengan generalisasi kita dari dulu.

(36) [Frasa nomina ] ... [Frasa nomina ]  
**To** Mandar ... **tau**  
**Orang Mandar** ... **orang**  
(Frasa fonologi ) ... (Frasa fonologi )

(34) Sistem pemanjangan:  
Di tengah frasa fonologi: ( $\varphi$   $\sigma$  ... )  
Di akhir frasa fonologi: ( $\varphi$   $\sigma\sigma$  )

# Satu Pola Lagi

- ▷ Ada satu pola lagi yang mirip sekali **dalam sistem adverba.**

(38) [Frasa kata sifat     ]     ...     [Frasa kata sifat     ]  
Loppa' **to wandi?**     ...     Loppa' **to'o.**  
**Panas juga sebenarnya?**     ...     **panas juga**  
(Frasa fonologi     )     ...     (Frasa fonologi     )

(34) Sistem pemanjangan:  
Di tengah frasa fonologi: (φ     **σ**     ...)  
Di akhir frasa fonologi: (φ     **σσ**     )

## Kesimpulan ke-3

- ▶ Jadi sebenarnya ada banyak kata dalam bahasa Mandar yang ikut pola fonologi yang tetap dan konsisten.

Kata Tugas	Di Tengah Frasa	Di Akhir Frasa
Ke atas	<b>de'</b> ri Ma'assar	<b>dai'</b>
Ke bawah	<b>non</b> di Mamuju	<b>naung</b>
Ini (dekat)	<b>de</b> wuku e	<b>di'e</b>
Itu (jauh)	<b>do</b> wuku o	<b>di'o</b>



## Kesimpulan ke-3

- ▶ Jadi sebenarnya ada banyak kata dalam bahasa Mandar yang ikut pola fonologi yang tetap dan konsisten.

Kata Biasa	Di Tengah Frasa	Di Akhir Frasa
orang	<b>to</b> Mandar	<b>tau</b>
ikan	<b>bo</b> piapi	<b>bau</b>
juga	loppa' <b>to</b> wandi	loppa' <b>to'o</b>
lagi	loppa' <b>bo</b> mo	loppa' <b>bo'o</b>

## Kesimpulan ke-3

- ▷ Semua pola ini bisa ditangkap dengan skema ini:

(34) Sistem pemanjangan:

Di tengah frasa fonologi: ( $\varphi$       $\sigma$      ... )  
Di akhir frasa fonologi: ( $\varphi$       $\sigma\sigma$      )

- ▷ Dia dikarenakan syarat ini dalam Bahasa Mandar.

(35) Peraturan “Positional Minimality”: ( $\varphi$      ...      $^*\sigma$ )

**“Kata di akhir frasa fonologi wajib mengandung 2 suku kata.”**

5.

# Sebuah Kekecualian

Misteri tertinggi fonologi Bahasa Mandar

# Pola yang terakhir

- ▷ Analisa ini menyatukan dan menerangkan banyak pola yang rupanya beda dalam fonologi bahasa Mandar.
- ▷ Oleh karena itu, sepertinya lumayan sukses.
- ▷ Akan tetapi, masih tinggal satu misteri lagi.

# Pola yang terakhir

- ▶ Coba lihat dua kalimat ini, dengan preposisi yg strand.

(39) [Frasa verba ]                      [Frasa preposisi ]    [Frasa nomina ]  
**Tambus**                      i    **naung**                      **allo**  
tenggelam                      ke bawah                      matahari  
(Frasa fonologi )                      (Frasa fonologi )    (Frasa fonologi )

(40) [Frasa verba ]                      [Frasa preposisi ]    [Frasa nomina ]  
**Tambus**                      i    **nong**                      **allona**  
tenggelam                      ke bawah                      matahari-nya  
(Frasa fonologi )                      (Frasa fonologi )    (Frasa fonologi ) 61

# Pola yang terakhir

- ▷ Rupanya pola ini terpengaruhi bentuk kata berikutnya.
- ▷ Jika ada preposisi di akhir frasa fonologi,
  - **Dia menjadi panjang** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata dua**.

[Frasa verba ]		[Frasa preposisi ]	[Frasa nomina ]
(39) <b>Tambus</b>	i	<b>naung</b>	<b>allo</b>
tenggelam		ke bawah	matahari
(Frasa fonologi )		(Frasa fonologi )	(Frasa fonologi )

# Pola yang terakhir

- ▷ Rupanya pola ini terpengaruhi bentuk kata berikutnya.
- ▷ Jika ada preposisi di akhir frasa fonologi,
  - **Dia masih singkat** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata tiga**.

[Frasa verba ]		[Frasa preposisi ]	[Frasa nomina ]
(40) <b>Tambus</b>	i	<b>nong</b>	<b>allona</b>
tenggelam		ke bawah	matahari-nya
(Frasa fonologi )		(Frasa fonologi )	(Frasa fonologi )

# Pola yang terakhir

- ▷ Kata petunjuk mengikuti pola yang sama.
- ▷ Jika ada kata petunjuk di akhir frasa fonologi,
  - **Dia menjadi panjang** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata dua**.

[Frasa verba ]		[Frasa nomina ]		[Frasa nomina ]
(41) <b>Bengang</b>	i	<b>di'o</b>	<b>guru</b>	<b>o</b>
berikan		itu	guru	
(Frasa fonologi )		(Frasa fonologi )	(Frasa fonologi )	



# Pola yang terakhir

- ▷ Kata petunjuk mengikuti pola yang sama.
- ▷ Jika ada kata petunjuk di akhir frasa fonologi,
  - **Dia masih singkat** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata tiga**.

[Frasa verba ]		[Frasa nomina ]		[Frasa nomina ]
(42) <b>Bengang</b>	i	<b>do</b>		<b>guru-mu</b> o
berikan		itu		guru-mu
(Frasa fonologi )		(Frasa fonologi )		(Frasa fonologi )

# Pola yang terakhir

- ▶ Ada pola yang sama dengan kata benda yang biasa.
- ▶ Jika ada kata benda kayak “bau” di akhir frasa fonologi,
  - **Dia menjadi panjang** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata dua**.

[Frasa verba ]	[Frasa nomina ]	[Frasa nomina ]
(43) <b>Anne</b> i	<b>sia</b>	<b>peca'</b>
tambah	garam	bubur
(Frasa fonologi )	(Frasa fonologi )	(Frasa fonologi )

# Pola yang terakhir

- ▶ Ada pola yang sama dengan kata benda yang biasa.
- ▶ Jika ada kata benda kayak “bau” di akhir frasa fonologi,
  - **Dia masih singkat** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata tiga**.

[Frasa verba ]	[Frasa nomina ]	[Frasa nomina ]
(44) <b>Anne</b> i	<b>sya</b>	<b>waro'bo'</b>
tambah	garam	bubur jagung
(Frasa fonologi )	(Frasa fonologi )	(Frasa fonologi )

# Pola yang terakhir

- ▶ Ada pola yang sama dengan kata **pertanyaan**.

[Frasa nomina ]

(45) **Inne**

siapa

(Frasa fonologi )

[Frasa verba ]

**lamba**

pergi

(Frasa fonologi )

[Frasa nomina ]

(46) **Ne**

siapa

(Frasa fonologi )

[Frasa verba ]

**nalamba**

akan pergi

(Frasa fonologi )

# Pola yang terakhir

- ▶ Oleh karena ini, kesimpulan kita dari dulu perlu update.

## (47) Sistem pemanjangan dalam bahasa Mandar

Di tengah frasa fonologi:  $(\varphi \quad \sigma \quad \dots)$

Di akhir frasa fonologi, sebelum  $\sigma\sigma$ :  $(\varphi \quad \sigma\sigma \quad )$

Di akhir frasa fonologi, sebelum  $\sigma\sigma\sigma$ :  $(\varphi \quad \sigma$

)

# Pola yang terakhir

- ▷ Jika benar-bener ada pola seperti ini:

(47) Sistem pemanjangan

Di tengah frasa fonologi:	( $\varphi$ $\sigma$ ...)
Di akhir frasa fonologi, sebelum $\sigma\sigma$ :	( $\varphi$ $\sigma\sigma$ )
Di akhir frasa fonologi, sebelum $\sigma\sigma\sigma$ :	( $\varphi$ $\sigma$ )

- ▷ Lalu bagaimana dengan syarat ini?

(35) Peraturan “Positional Minimality”: ( $\varphi$  ...  $^*\sigma$ )

“Kata di akhir frasa fonologi ini ialah monosyllabic suku kata”

# Pola yang terakhir

- ▷ Justru ada jawabannya.
- ▷ Ketika kita lihat nada kalimat-kalimat seperti ini:

[Frasa verba ]		[Frasa preposisi ]	[Frasa nomina ]
(40) <b>Tambus</b>	i	<b>nong</b>	<b>allona</b>
tenggelam		ke bawah	matahari-nya
(Frasa fonologi )		(Frasa fonologi )	(Frasa fonologi )

# Pola yang terakhir

- ▶ Ternyata frasa fonologinya digeser.

[Frasa V ]

**Tambus i**  
tenggelam

(Frasa F )

[Frasa P ]

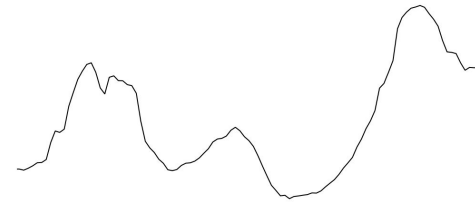
**nong**  
ke bawah

(Frasa P

[Frasa N ]

**allona**  
matahari-nya

) (Frasa F )



tambus	i	nong	allona
tenggelam	ia	ke bawah	mataharinya



# Pola yang terakhir

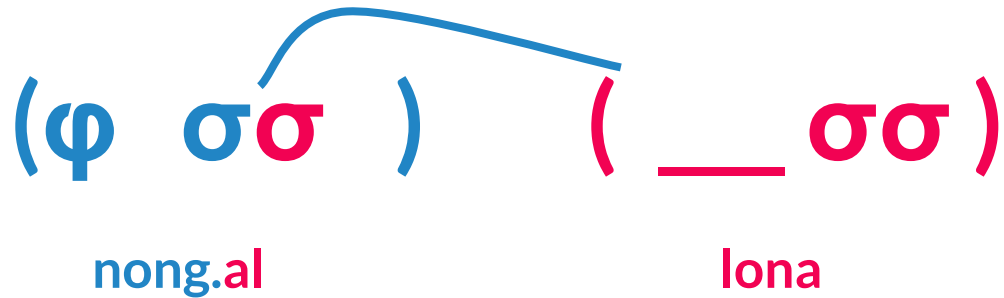
- ▷ Ternyata frasa fonologinya digeser.
- ▷ Lebih tepatnya,
  - ada suku kata yang diambil dari frasa-F yang ikut...
  - lalu digabung dengan preposisi yang di-strand.

[Frasa V ]	[Frasa P ]	[Frasa N ]
<b>Tambus</b> i	<b>nong</b>	<b>allona</b>
tenggelam	ke bawah	matahari-nya
(Frasa F )	(Frasa P	)(Frasa F )

# Pemindahan Suku Kata

- ▶ Dengan kata lain, kata terakhir di frasa fonologi yg pertama diperbesar dengan pemindahan suku kata.

(62) Pemindahan Suku Kata.



# Pemindahan Suku Kata

- ▷ Dengan demikian, bisa dibilang bahwa pada saat fonologi Bahasa Mandar menemukan situasi ini:

( $\varphi$   $\sigma$ ) ...

- ▷ Fonologinya menjawab masalahnya begini:

- Memperbesar kata pertama, ( $\varphi$   $\sigma\sigma$ ) ( $\sigma\sigma$ )
- Atau memindah suku kata saja ( $\varphi$   $\sigma\sigma$ ) ( $\_ \sigma\sigma$ )

6.

# Kesimpulannya

Dampak penelitian ini

# Hasil Penelitian ini

- ▶ Kajian sistem pemanjangan kata dalam Bahasa Mandar ini menampakkan bahwa definisi “word” harus diperkaya.
- ▶ Sudut pandang dari dulu:
  - Kata adalah unsur terkecil sistem sintaksis
  - Kata fonologi adalah kata sintaksis, dan isinya sama.
- ▶ Dari penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa kata fonologi bisa dibuat dari bagian kata sintaksis yang berbeda.

# Hasil Penelitian ini

- ▷ Lain dari itu, kita ketemu beberapa pola di bahasa Mandar dan menjelaskan semuanya dengan satu kaidah fonologi.
  - Perubahan ukuran kata tugas (petunjuk sama preposisi)
  - Penyingkatan kata benda dan adverba (bau, tau, bo, to)
  - Perubahan dalam bentuk kata pertanyaan (apa, innai)
- ▷ Lagi pula, analisa ini bisa membantu dengan menjelaskan kenapa ada pola yang mirip dalam bahasa Inggris.
  - Preposisi menjadi lebih panjang kalau di-strand
  - Alasannya: syarat khusus di akhir frasa fonologi.

# Hasil Penelitian ini

- ▷ Akhirnya, hasil-hasil ini menampakkan gunanya:
  - Penelitian ilmu bahasa dalam aliran generatif,
    - yang bisa menjelaskan pola-pola yang terperinci dalam fonologi bahasa apa pun, termasuk bahasa daerah di sini,
    - dan menyatukan fenomena ini dengan yang pola dalam bahasa lain di seluruh dunia yang mirip secara abstrak.
  - Lalu penelitian tentang bahasa daerah,
    - yang selalu memberikan ilmu sendiri yang penting
    - dan membantu dengan membangun budaya setempat.

# Terima Kasih!

## Ada pertanyaan?

Silahkan hubungi kita di alamat ini:

Dan:

Jupri: [jupritalib@gmail.com](mailto:jupritalib@gmail.com)